

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.1.1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengedepankan keberadaan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel itu harus didefinisikan masing-masing dalam bentuk operasional variabel.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sedangkan Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, berikut masing-masing variabel operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan (Susanti *et al.*, 2017). Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu tanggung jawab dalam hal penggunaan keuangan. Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu
- b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
- c. Kegiatan menabung
- d. Kegiatan asuransi
- e. Kegiatan Pensiun
- f. Pengeluaran tidak terduga
- g. Kegiatan investasi
- h. Kegiatan Kredit/hutang
- i. Kegiatan mengenai tagihan
- j. Monitoring pengelolaan keuangan
- k. Evaluasi pengelolaan keuangan.

3.2.2.2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan sehingga memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan

pribadi, melakukan pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan, dan memperhatikan kondisi ekonomi (Kholilah dan Iramani, 2013). Seseorang yang mempunyai banyak pengetahuan keuangan tentang keuangan maka bisa dijadikan dasar untuk mengambil keputusan mengenai keuangan, jadi keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018)

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Pengetahuan mengenai tabungan
3. Pengetahuan mengenai asuransi
4. Pengetahuan mengenai investasi
5. Pengetahuan tentang kredit

3.2.2.3. Sikap keuangan

Sikap keuangan merupakan sebuah penilaian atau keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Pendapat, pemikiran dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan (Amanah *et al.*,2016). Misalnya tabungan, jika seseorang memiliki penilaian, pemikiran dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting, maka orang tersebut tidak akan menabung dan sebaliknya. Penentu perilaku keuangan yang baik berasal dari kemampuan menerapkan sikap keuangan dengan mampu menahan diri terhadap keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orientasi terhadap keuangan pribadi
- b. Filsafat utang
- c. Keamanan uang
- d. Menilai keuangan pribadi

3.2.2.4. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang tertentu (Murina dan Rahmawaty, 2017)

Menurut Susanti et al., (2017) Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki
- b. Bidang pendidikan
- c. Kualitas pendidikan

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap mengatur yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki oleh seseorang. (Kholilah dan Iramani, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu • Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan • Kegiatan menabung • Kegiatan asuransi • Kegiatan Pensiun • Pengeluaran tidak terduga • Kegiatan investasi • Kegiatan Kredit/hutang • Kegiatan mengenai tagihan • Monitoring pengelolaan keuangan • Evaluasi pengelolaan keuangan 	Humaira dan Sagoro (2018)
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan tentang keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum keuangan • Pengetahuan mengenai tabungan • Pengetahuan mengenai asuransi • Pengetahuan mengenai investasi • Pengetahuan tentang kredit 	Widyaningrum dan Kurniawati (2018)
Sikap Keuangan	Pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap keuangan pribadi 	Humaira dan Sagoro (2018)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat utang • Keamanan uang • Menilai keuangan pribadi 	
Tingkat pendidikan	Proses yang ditempuh dengan waktu yang cukup lama dengan menggunakan prosedur yang terorganisir	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan formal yang dimiliki • Bidang pendidikan • Kualitas pendidikan 	Murina dan Rahmawaty (2017)

3.3. Data Dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data merupakan sekumpulan informasi untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui pengamatan dan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada pelaku UMKM Furniture di Kabupaten Jepara.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan informasi dari pihak lain atau dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari internet maupun dari penelitian terdahulu yang diolah kembali.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Furniture di Kabupaten Jepara yang berjumlah 3972 (IKM Jepara).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *simple kuota sampling*. Menurut sugiyono (2017), *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Pelaku UMKM Furniture yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 10%. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n= ukuran sampel

N=populasi

e=taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 3972 .

Dengan perhitungan diatas maka:

$$n = \frac{3972}{1 + 3972(0.01)}$$

$$n = 97,5$$

Berdasarkan sampel dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 98 UMKM.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala Likert.

Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan atau fenomena sosial pada objek yang telah ditentukan.

Berikut ini merupakan penggolongan skor jawaban pada Skala Likert dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No.	Pendapat	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	skor 5
2.	Setuju (S)	skor 4
3.	Netral (N)	skor 3
4.	Tidak Setuju (TS)	skor 2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi kegiatan editing, scoring, coding, dan tabulating (Siregar, 2014).

3.6.1. Pengeditan Data (Editing)

Editing merupakan proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat (Siregar, 2014). Editing dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang.

3.6.2. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf , dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.3. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

Dalam metode pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan dibantu dengan SmartPLS. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran tertentu, dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sample (Ghozali, 2015). Adapun tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel latent untuk tujuan perkiraan atau prediksi (Ghozali, 2015). Secara formal variabel latent dalam model merupakan agregat linier dari indikator-indikatornya.

3.7. Metode Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah partial least square (PLS). Istilah PLS secara spesifik berarti adanya perhitungan optimal least square fit terhadap korelasi atau matrik varian. PLS merupakan analisis persamaan struktural SEM, SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen (endogen) dengan satu atau beberapa variabel independen (eksogen) dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung. Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS (v.3.2.7) yang dijalankan dengan media computer.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Data yang dilampirkan dalam statistik deskriptif berasal dari jawaban responden melalui kuesioner yang diperoleh dengan cara mengelompokkan atas item-item yang ditabulasi dan diberikan penjelasan. Berikut pengelompokan dalam statistik deskriptif:

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini identitas responden yang digunakan antara lain: Usia Usaha, Jenis kelamin dan Pendapatan.

2. Analisa Jawaban Responden

Merupakan hasil dari jawaban responden atas item-item berupa pernyataan yang diberikan responden.

3.7.2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008). Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS mulai dari pengukuran model (*outer model*), evaluasi struktur model (*inner model*), pengujian hipotesis dan model analisis persamaan struktural

3.7.2.1. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu:

1. Convergent Validity, dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE (Average Variance Extranced) diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $>0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali 2008). Nilai AVE merupakan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading Standarized indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS (Jogiyanto, 2009).

2. Discriminant Validity, dinilai berdasarkan cross loading, model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika nilai *cross loading* antara konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto, 2009).

3. Uji Reliabilitas, uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* untuk mengukur batas awah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$.

3.6.6.1. Evaluasi Struktur Model (Inner Model)

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) model struktural (*Inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar

variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini digunakan Coefficient of Determination (R^2)

a. *Coefficient of Determination* (R^2)

Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai R-square. Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Goodness of fit model* diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi *Q-square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Hartono (2009) ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika *T statistic* lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima.